

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

TINGGAL TETAP

Kehendak Murid-Murid

**Part:**

7

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

10/21/07

**Text:**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka Galatia pasal 2. Berdoalah agar Kristus menjadi segalanya bagi kita.

Apa yang menjadi kehendak Allah bagi kehidupan saya? Mungkin inilah pertanyaan yang paling umum dalam Kekristenan di Barat saat ini. Apa sebenarnya kehendak Allah bagi kehidupan saya? Menurut saya, salah satu alasan timbulnya pertanyaan ini ialah karena kita mempunyai begitu banyak keputusan yang harus dibuat dan kita mempunyai begitu banyak pertanyaan yang tidak secara khusus dijawab dalam Alkitab. Dan kita ke sana ke mari dengan pertanyaan, "Bagaimana saya dapat mengetahui apa yang Allah kehendaki dari saya?" Dan kebanyakan dari hal-hal tersebut hanyalah menyangkut keputusan-keputusan yang kecil. "Buku apa yang harus saya baca bulan ini?" "Apa yang harus saya lakukan dalam cara saya membesarkan anak-anak?" "Apa yang harus saya lakukan ketika anak saya yang berumur 18 bulan mulai mengalami kekecewaan?" "Apa yang harus saya lakukan bilamana anak saya yang berumur 16 tahun mengalami keputusasaan?" Mungkin ada yang bertanya, "Di mana saya akan makan hari ini? Apakah saya makan di rumah ataukah di luar rumah?" Lalu pertanyaannya bertambah terus, "Kalau saya makan di luar rumah, di rumah makan

yang mana?" "Apakah kami harus makan masakan Meksiko atautkah burger atautkah masakan Italia atautkah masakan Cina?"

Semua itu adalah keputusan-keputusan kecil yang kita buat. Tetapi ada juga banyak keputusan yang kita buat, di mana kita tidak selalu memiliki petunjuk khusus tentang itu. "Haruskah saya belajar di perguruan tinggi? Jika harus, jurusan apa yang harus saya ambil?" Lalu, "Apa sebenarnya yang harus saya lakukan di sana?" Haruskah saya mulai berpacaran? Lalu siapa yang akan menjadi pacarku?" "Di mana harus kami tinggal? Rumah macam apakah yang cocok?" Kemudian, "Bagaimana penghasilan kami? Apakah kami harus menabung? Apakah kami harus lebih membelanjakan uang kami? Apa yang harus kami buat dengan uang kami?" Dan ada banyak pertanyaan-pertanyaan lain yang serius. "Apakah kami boleh berpisah untuk sementara waktu agar kami dapat menangani beberapa masalah yang menyakitkan yang kami sedang alami?" "Apakah saya harus membawa ayah dan ibu saya untuk tinggal bersama kami pada saat ini?" Kita memiliki segala jenis pertanyaan dan pemikiran yang tidak mempunyai petunjuk secara khusus dalam Alkitab.

Jadi inilah kabar buruknya, yaitu ada begitu banyak orang Kristen yang dalam keadaan bingung dan bertanya-tanya, "Bagaimana saya dapat menemukan kehendak Allah bagi hidup saya?" Dan kabar baiknya ialah bahwa kehendak Allah itu tidak hilang sehingga harus dicari. Saya harap apa yang baru saya sampaikan ini dapat menolong kita pagi ini dalam awal pembicaraan kita. Kita bukannya hidup dalam dunia permainan telur paskah di mana kita mencoba menemukan kehendak Allah dan Allah berkata, "Kami bertambah hangat. Tidak, kamu bertambah dingin." Bagaimana kalau kehendak Allah itu bukanlah satu rahasia yang perlu kita temukan di tempat tertentu? Bagaimana kalau Allah menyatakan kehendakNya dengan sangat jelas kepada kita, dan bagaimana kalau Allah sebenarnya lebih merindukan agar anda mengetahui kehendakNya daripada anda mencari-cari kehendakNya? Bagaimana jika usaha mencari kehendak Allah lebih merupakan pandangan kekafiran daripada pandangan Kristen? Bagaimana jika mencoba mencari tahu formula tertentu untuk menemukan kehendak Allah berarti kita kehilangan makna sebenarnya dari Kekristenan? Bagaimana jika Allah begitu menginginkan bahwa anda dan saya bukan hanya mengenal kehendakNya melainkan juga mengalami kehendakNya, bahwa Ia sebenarnya telah menginvestasikan AnakNya yang tunggal dalam kehidupan kita agar kita menggenapi kehendakNya? Inilah inti masalahnya dan kebenaran yang mendasar. Saya berdoa bagi anda agar Allah akan menyadarkan pikiran kita dan hati kita pagi ini. Allah begitu menginginkan agar kita mengikuti kehendakNya sehingga Ia tinggal di dalam kita untuk menggenapinya. Allah begitu menginginkan agar kita mengikuti kehendakNya sehingga Ia tinggal di dalam kita untuk menggenapinya.

Di sinilah kita kembali kepada lingkaran yang berpusat pada Kristus. Kita berbicara tentang Kristus di dalam kita, dan bagaimana Kristus mempengaruhi setiap segi dalam pribadi kita. Kita telah melihat tentang bagaimana Kristus mempengaruhi cara kita berpikir, pikiran kita, cara kita merasa, emosi kita, dan tubuh kita. Minggu yang lalu kita berbicara tentang bagaimana kita memperlakukan tubuh kita dalam cara yang menghormati Kristus. Bagaimana kita memperlakukan tubuh kita dalam cara yang menghormati Kristus? Bagaimana Kristus mempengaruhi tubuh kita? Bagaimana Kristus mempengaruhi kehendak kita? Di sinilah tindakan-tindakan kita berwujud, di sinilah kehidupan kita mencerminkan apa yang kita percayai dan apa yang kita rasakan, dan apa yang kita pikirkan.

Jadi apa yang saya ingin agar kita lakukan ialah mendalami satu teks Alkitab yang sungguh menarik, yaitu Galatia pasal 2, di mana kita melihat semacam konfrontasi antara Paulus dengan Petrus, dua pemimpin utama dalam masa Perjanjian Baru yang berhadapan satu dengan yang lain. Dan yang terjadi pada saat itu ialah adanya satu kelompok dalam jemaat Perjanjian Baru yang disebut kelompok Judaizer. Kelompok ini muncul pada waktu itu dengan pandangan bahwa anda dapat mengikuti Kristus dan bahwa Kristus dapat menyelamatkan anda, namun anda juga harus mengikuti hukum-hukum Yahudi. Jadi untuk menjadi seorang Kristen, anda juga harus disunat. Untuk menjadi seorang Kristen, anda juga harus mengikuti hukum-hukum tentang makanan dan pantangan. Dan ketika orang-orang bukan-Yahudi percaya kepada Kristus mereka mempunyai kebiasaan yang sama sekali berbeda. Orang-orang Kristen asal kafir ini bertanya-tanya, "Apakah itu berarti bahwa kita harus disunat agar dapat mengikuti Kristus?" Atau "Apakah itu berarti kita harus mengikuti hukum-hukum tentang makanan dan pantangan agar dapat diselamatkan?" Dan kelompok Judaizer ini menjawab, "Benar, itulah seharusnya yang kamu lakukan."

Itu sebabnya terjadilah keretakan dan konflik, dan Petrus mendapati dirinya berada di tengah-tengahnya. Bayangkan apa yang terjadi bilamana orang-orang Kristen asal Yahudi duduk makan bersama dengan orang-orang Kristen bukan-Yahudi, di mana orang-orang bukan-Yahudi ini mulai menyantap makanan yang bertentangan dengan hukum tentang makanan dan pantangan yang dianut orang-orang Yahudi. Anda akan berada dalam situasi yang sulit. Bagi orang Yahudi, bisa saja mereka ikut makan dengan risiko melanggar hukum-hukum yang diambil dari Perjanjian Lama ini, atau mereka mengatakan, "Kami tidak mau makan bersama lagi dengan kalian, karena kebiasaan kalian ini tidak berkenan kepada Allah." Dan Petrus berada dalam keadaan seperti itu. Pada mulanya ia duduk makan bersama dengan orang-orang Kristen bukan-Yahudi, namun kemudian beberapa orang dari kelompok Judaizer datang ke tempat itu, lalu Petrus mundur dan tidak lagi makan bersama orang-orang bukan Yahudi ini. Ini berarti Petrus kembali kepada pandangan yang mengatakan, "Jika anda ingin diterima oleh Allah, maka anda harus melakukan hal-hal tertentu, dan menghindari hal-hal tertentu." Itu sebabnya Paulus dengan tegas menegur Petrus dalam Galatia

pasal 2. Dan di tengah konteks ini, kita melihat salah satu kebenaran yang mulia dalam Perjanjian Baru, satu ayat yang saya doakan agar tertanam dalam pikiran dan hati kita pada pagi ini, untuk menolong kita menyadari bagaimana Kristus di dalam kita akan mempengaruhi cara kita hidup.

Ayat ini ialah ayat 20, namun kita akan membaca dari ayat 11 agar kita memahami konteksnya. Perhatikan apa yang Paulus katakan, "Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku dengan terang-terangan menentangnya, sebab ia salah. Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara seiman yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut terhadap saudara-saudara yang bersunat. Orang-orang Yahudi yang lain pun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka."

"Tetapi waktu kulihat bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua, 'Jika engkau, seorang Yahudi, hidup seperti orang bukan Yahudi dan tidak seperti orang Yahudi, bagaimana engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup seperti orang Yahudi?' Menurut kelahiran, kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain. Kita tahu bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya melalui iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu, kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan karena iman dalam Kristus dan bukan karena melakukan hukum Taurat. Sebab: 'Tidak ada seorang pun yang dibenarkan' karena melakukan hukum Taurat."

"Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak. Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Hidup yang sekarang aku hidupi secara jasmani adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak anugerah Allah. Sebab sekiranya ada pembenaran melalui hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus."

Secara khusus, saya menorong anda untuk menggarisbawahi ayat 20 yang mengatakan: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Hidup yang sekarang aku hidupi secara jasmani adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." Ayat ini mempunyai makna yang amat penting yang mengajarkan kepada kita tentang apa artinya bahwa

Kristus mentransformasi secara total cara kita hidup dan mentransformasi secara total kehendak kita. Saya ingin agar kita memahami beberapa kebenaran yang terkandung dalam ayat ini yang menolong kita untuk mengerti apa artinya bahwa Kristus mentransformasi kehendak kita.

Kebenaran yang pertama ialah bahwa di dalam Kristus kita mempunyai identitas yang baru. Di sinilah Galatia 2:20 dimulai, "Aku telah tersalib bersama Kristus, namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." Ini adalah gambaran yang paling singkat dalam satu ayat ini, namun merupakan satu pemahaman yang kita temukan di seluruh tulisan Paulus dalam Perjanjian Baru, tentang bagaimana kita dipersatukan dengan Kristus dan semua yang dimiliki Kristus menjadi milik kita, dan semuanya berkisar pada salib. Tersalib bersama Kristus berarti bahwa salib merupakan tempat di mana kita dipersatukan dengan Kristus. Itu sebabnya kemudian Paulus mengatakan dalam Galatia 6, "Aku bermegah dalam salib," yang kedengarannya seperti satu pernyataan yang aneh. Bagaimana anda dapat bermegah pada sesuatu yang merupakan alat penyiksaan? Paulus bermegah dalam salib karena apa yang terjadi pada salib itu. Saya ingin agar anda merenungkan tentang pertukaran besar yang terjadi pada salib, dan tentang kesatuan yang kita miliki dengan Kristus yang terwujud di salib itu. Apa yang terjadi di salib? Pertama, pada salib itu kita menyerahkan dosa kita kepada Kristus dan Ia memberikan kepada kita kebenaran. Ini yang dikatakan dalam 2 Korintus 5:21, "Dia yang tidak mengenal dosa telah dijadikanNya dosa bagi kita supaya di dalam Dia kita memperoleh kebenaran Allah." Kebenaran Allah. Di salib itu kita menyerahkan semua yang kita miliki kepada Kristus, semua dosa kita, semua kejahatan kita. Bukan hanya kejahatan kita, tetapi juga semua perbuatan baik kita yang tidak pernah memenuhi standar yang Allah kehendaki. Bahkan air mata pertobatan kita harus dibasuh dalam darah Kristus. Kita menyerahkan semuanya, semua dosa kita, kepadaNya. Apa yang ia berikan bagi kita? Ia memberikan seluruh kebenaran, kebenaran yang tidak ada cacatnya.

Itu sebabnya Paulus katakan dalam Filipi 3, "Aku menganggap semua hal yang baik dalam kehidupanku sebagai sampah, bila dibandingkan dengan pengenalan akan Kristus dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena menaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan." Ini sungguh indah, tapi ada sesuatu yang lebih baik lagi. Bukan hanya kita menyerahkan dosa kita kepadaNya, tetapi juga di salib Ia memberikan kebenarannya kepada kita. Kita menyerahkan perbudakan kita kepadaNya, dan Ia memberikan kemerdekaannya bagi kita. Fakta yang kita lihat dalam Perjanjian Baru ialah bahwa kita adalah budak-budak Taurat, kita adalah budak-budak diri kita sendiri, kita adalah budak-budak keinginan daging. Inilah yang Paulus katakan dalam ayat 19, "Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah." Pada salib kita menyerahkan kepadaNya perbudakan kita di bawah Taurat,

perbudakan oleh diri sendiri, dan perbudakan oleh keinginan daging, dan Ia memberikan kepada kita kemerdekaan untuk hidup bagi Allah. Kita dimerdekakan dari status bersalah di bawah Taurat. Kita dimerdekakan dari rasa malu di bawah Taurat. Kita dimerdekakan dari penghukuman di bawah Taurat. Kita dimerdekakan untuk hidup. Kita menyerahkan kepadaNya perbudakan kita, Ia memberikan kepada kita kemerdekaan. Pada salib, kita menyerahkan kepadaNya kekalahan kita, dan Ia memberikan kepada kita kemenanganNya.

Bukan berarti bahwa Taurat itu sendiri tidak baik, melainkan masalah satu-satunya ialah bahwa kita tidak mampu memenuhi standarTaurat itu. Namun ada seseorang yang memenuhi standar Taurat, dan inilah yang Paulus katakan dalam Roma 8:3 dan 4, "Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita." Dengan demikian kita dapat menggenapi Taurat melalui Kristus. Ia memberikan kepada kita kemenangan atas Taurat. Itu sebabnya Paulus mengatakan dalam Roma 7 bahwa Allah memberikan kemenangan melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Jadi saya menyerahkan kepadaNya kekalahan saya dalam kaitan dengan Taurat, dan Ia memberikan kepada saya seluruh kemenanganNya.

Yang kedua, saya menyerahkan kepadaNya penghukuman saya, dan Ia memberikan kepada saya rahmatNya. Dikatakan dalam Roma pasal 3 bahwa tidak ada seorang pun yang dinyatakan benar di hadapan Allah dengan melakukan Taurat. Tidak ada seorang pun yang dinyatakan benar di hadapanNya, seluruh dunia berada di bawah penghakiman Allah. Anda dan saya berada di bawah penghukuman Allah karena dosa kita. Tetapi terpujilah Allah, Ia memberikan Yesus Kristus untuk menanggung penghukuman itu atas diriNya dan kita menyerahkan semua penghukuman kita kepadaNya. Itulah makna salib, dan Ia mencurahkan rahmatNya atas anda dan saya. Itulah yang terjadi di salib. Kita menyerahkan penghukuman kita kepadaNya dan Ia memberikan rahmatNya kepada kita.

Dan yang terakhir, kita menyerahkan kematian kita kepadaNya, dan Ia memberikan kehidupannya bagi kita. Inilah yang dikatakan dalam Roma pasal 6, "Oleh karena kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, maka kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu bahwa sesudah bangkit dari antara orang mati, Kristus tidak mati lagi: Maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab Ia mati, yakni mati terhadap dosa, satu kali untuk selama-lamanya; namun Ia hidup, yakni hidup bagi Allah." Yang Paulus maksudkan ialah bahwa "Kristus mati dan aku juga mati. Kristus hidup dan aku juga hidup. Kristus dibangkitkan, dan aku juga dibangkitkan." Kita memberikan kepadaNya kematian, Ia memberikan kepada kita kehidupan yang kekal. Itulah yang terjadi di salib. Pertukaran besar yang terjadi di salib ialah bahwa Kristus mengambil semua dari kita dan ditanggungkannya atas diriNya, dan Ia mengambil semua

dari dirinya dan memberikannya kepada kita. Ia memberikan kepada kita satu identitas yang baru sama sekali.

Ada satu cerita dalam film yang pernah beredar pada pertengahan tahun 90-an tentang Presiden Amerika Serikat yang disandra di atas pesawat kepresidenan Air Force 1. Seluruh cerita ini adalah tentang bagaimana usaha yang dilakukan untuk menyelamatkan Presiden. Pada akhir cerita ini datanglah satu pesawat lain yang dikirim dengan nama Liberty 2-4, karena pesawat Air Force 1 sepertinya akan jatuh ke tengah lautan. Lalu mereka menghubungkan kedua pesawat tersebut dengan satu kaitan, dan mereka berusaha mengeluarkan Presiden dari Air Force 1 sebelum pesawat itu jatuh, dan mereka memindahkan Presiden ke Liberty 2-4. Semua warga Amerika duduk mendengarkan apa yang akan terjadi, apakah Presiden akan berhasil diselamatkan atukah tidak. Mari kita ikut mendengarkan apa yang terjadi, khususnya pada bagian akhir cerita dalam film tersebut: "Apakah ini akan membuat anda bergembira? Aku merasa tegang, namun Presiden selamat. Aku merasa seolah-olah pesawat itu akan jatuh ke dalam ruangan ini." Apa yang terjadi pada akhir cerita tersebut? Setiap orang menunggu untuk mendengar apakah Presiden akan selamat. Dan caranya untuk memberitahu mereka bahwa Presiden berhasil diselamatkan ialah, "Liberty 2-4 sekarang telah berubah." Identitas seluruhnya dari pesawat tersebut telah berubah ketika seseorang, yakni Presiden, masuk ke dalamnya.

Saya mau mengingatkan anda bahwa melalui salib Yesus Kristus ketika anda menyatukan kehidupan anda denganNya, maka semua yang Ia miliki, pengalamannya, kematiannya, kehidupannya, kenaikannya, segalanya menjadi milik anda. Seluruh identitas anda berubah. "Aku telah tersalib bersama Kristus, bukan aku lagi yang hidup." Paulus bangga bahwa ia tersalib. Mengapa? Karena Kristus sekarang hidup di dalamnya. Adalah indah untuk tersalib bersama Kristus. Itulah pertukaran besar yang terjadi di salib. Apakah itu berarti bahwa ketika kita menyatukan hidup kita dengan Kristus di mana kita mati bersamaNya, maka kita tidak lagi memiliki kehendak? Yang benar ialah bahwa bukannya anda kehilangan kehendak, melainkan bahwa kehendak anda telah hilang di dalam Kristus. Bukan bahwa Paulus tidak lagi memiliki kehendak, melainkan Kristus sekarang hidup di dalam Paulus, sehingga yang ada ialah kehendak Kristus. Paulus ingin mengatakan, "Aku telah menyerahkan kepadaNya semua yang aku miliki, semua di dalam aku, semua kehendakku, dan sekarang yang ada hanyalah kehendak Kristus, dan semua dari Kristus tinggal di dalam aku. Aku telah menyerahkan segala sesuatu. Aku telah menyerahkan sepenuhnya kehendakku kepadaNya." Inilah apa artinya menjadi satu dengan Kristus, yaitu bahwa sekarang Dialah yang mengarahkan kita.

Jika kita adalah pengikut Kristus maka kita harus ingat bahwa kita telah menyangkali hak kita untuk menentukan sendiri arah kehidupan kita. Anda dan saya tidak lagi menentukan jalan kita sendiri. Kehendak kita telah disalibkan bersama Kristus dan bukan kita lagi yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam kita. Bukan kita lagi yang menentukan arah kehidupan kita, dan ini sangat indah. Inilah yang sering kita lupakan. Kita mempunyai semacam keengganan, bahkan ketakutan bilamana kita mulai berbicara tentang memberikan seluruh hidup kita kepada Allah. Kita dapat berkata, "Tuhan, saya dan keluargaku, apa pun yang Engkau ingin agar kami lakukan, kami akan melakukannya. Ke mana pun Engkau ingin agar kami pergi, kami akan ke sana." Kita mengatakan, "Sungguh satu hal yang sulit untuk dilakukan, dan saya tidak yakin apakah saya siap untuk melakukannya, dan itu sepertinya hal yang menakutkan." Dari mana kita mendapat gagasan seperti ini? Menurut saya penyebabnya ialah karena kita lupa tentang siapa yang kepadaNya kita menyerahkan kehendak kita, yaitu kepada Kristus, kepada Allah Bapa kita.

Para ayah dalam ruangan ini, apa yang yang akan anda lakukan seandainya salah seorang anak anda minggu ini datang kepada anda dan berkata, "Ayah, sepanjang minggu ini saya akan melakukan apa saja yang ayah inginkan agar saya mengerjakannya. Hal apa saja yang ayah inginkan, akan saya kerjakan dengan sepenuhnya." Apa yang akan anda lakukan? Pertama, apakah anda akan bangkit dari tempat duduk dan berkata, "Ini akan menjadi satu minggu yang paling menyedihkan dalam kehidupan anak saya?" Tentu tidak. Anda akan berkata, "Ayah akan menuntun kamu, ayah akan menuntun dan menunjukkan kepada kamu bahwa kamu dapat mengandalkan ayah. Ayah akan menunjukkan bahwa ayah sungguh mengasihi kamu, ayah akan menuntun kamu kepada apa yang terbaik bagi kamu." Itulah yang dikatakan oleh Yesus, "Jika kamu yang jahat sekalipun tahu memberikan apa yang baik bagi anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga akan memberikan apa yang baik, Roh Kudus, dan pimpinan, kepada mereka yang meminta kepadaNya." Saya mau mengingatkan anda bahwa Bapa kita di surga adalah sepenuhnya sempurna, Ia tidak pernah membuat kekeliruan, karena itu bukanlah hal yang buruk untuk menyerahkan kehendak kita kepadaNya dan berkata, "Tuntunlah aku, pimpinlah aku, arahkanlah aku." Karena memang Dialah yang menciptakan kita. Inilah keindahannya. Jadi bukan bahwa kita tidak lagi mempunyai kehendak, melainkan bahwa kehendak kita telah hilang di dalam Dia yang adalah satu-satunya yang dapat memampukan kita untuk mengalami kehidupan yang telah dirancang sebelumnya oleh Pencipta kita. Justru di sinilah untuk pertama kalinya kehendak kita menjadi berfungsi sepenuhnya. Namun kalau kita jujur, kita belum sampai ke dalam keadaan itu.

Berapa banyak orang dari antara kita yang datang ke ruangan ini pada pagi ini lalu berkata, "Apa pun yang Dave bacakan dari Kitab Suci, kami akan menaatinya dengan penuh?" Berapa banyak dari antara kita yang datang dengan pendekatan terhadap Firman Allah seperti pada pagi ini? "Apa pun



yang dikatakan dalam Kitab Suci, saya akan melakukannya minggu ini." Menurut saya, pendekatan kita lebih seperti ini, yaitu misalnya pagi ini seseorang mendatangi anda setelah kebaktian dan berkata, "Bisakah anda menolong saya?" Kalimat apakah yang pertama kali akan anda katakan kepadanya? "Apa itu? Apa yang bisa saya lakukan bagi anda?" Itulah yang kita katakan jika seseorang mengatakan, "Bisakah anda membantu saya?" Kita menjawab, "Apa yang saya bisa lakukan bagi anda?" Itulah cara kita berhubungan satu dengan yang lain, namun itu tidak tepat dalam relasi kita dengan Allah karena cara demikian menyimpang dari makna Kekristenan yang sesungguhnya. Kita telah menyerahkan kehidupan kita kepada Kristus, kita telah tersalib bersama Kristus, dan kita tidak lagi berkata, "Biarlah saya mendengar apa yang Kitab Suci katakan, baru kemudian saya memutuskan apakah menaatinya ataukah tidak." Dan kita harus berhati-hati di sini.

Saya memberikan kepada anda satu gambaran tentang Kekristenan masa kini di mana kita melihat gereja-gereja yang mengatakan apa yang kita ingin mereka katakan dan yang kita sukai, tidak peduli apa yang Alkitab sebenarnya katakan. Jika kita mengatakan, "Kita ingin mendalami bagian ini dalam Alkitab dan lebih menyukai bagian-bagian yang paling sesuai dengan keinginan kita, sedangkan kita tidak mempedulikan bagian-bagian yang kita anggap tidak sesuai dengan keinginan kita," maka ini sangat berbahaya dan kita harus waspada terhadap pandangan ini. Kristus telah memberikan identitas yang baru kepada kita. Kehendak kita telah hilang di dalam Dia. Kita telah mengorbankan hak kita untuk menentukan arah kehidupan kita, dan ini justru indah. Kristus telah memberi identitas yang baru kepada kita.

Kebenaran yang kedua, Kristus memberikan kepada kita arah kehidupan yang baru. Masalahnya ialah, "Saya telah tersalib bersama Kristus dan Kristus hidup di dalam aku, namun selalu ada pertanyaan-pertanyaan, selalu ada keputusan-keputusan yang harus saya buat." Saya tahu bahwa ada orang-orang dalam ruangan ini pada pagi ini yang menghadapi keputusan-keputusan penting yang harus dibuat. Pertanyaannya ialah, "Apa yang harus saya lakukan? Saya mempunyai banyak keputusan yang harus saya buat." Dan dalam keadaan ini anda bisa saja ke toko-toko buku Kristen dan menemukan banyak buku yang memberikan jawaban untuk hal-hal tersebut. Anda mungkin pergi kepada orang-orang Kristen yang lain dan memperoleh banyak nasehat yang berbeda tentang hal-hal ini. Di sini saya ingin agar kita memahami beberapa metode kontemporer untuk menemukan kehendak Allah. Bagaimana saya dapat mengetahui kehendak Allah?

Metode yang pertama ialah metode menunjuk ayat secara acak. Saya tidak akan mempermalukan anda dengan menanyakan berapa orang dari antara anda yang pernah mencoba metode ini. Metode ini mengatakan, "Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan, saya akan membuka Alkitab dan menunjuk ayat pertama dari bagian tertentu secara acak, misalnya Mazmur 124:5 yang mengatakan,

'maka air telah menghanyutkan kita, dan sungai telah mengalir melingkupi diri kita.'" Apakah ayat ini memberi semangat? Lalu apa yang kita lakukan? Kita akan mencoba lagi menemukan ayat secara acak. Mungkin kita melakukannya sebanyak tiga atau empat kali lagi sampai kita menemukan ayat yang masuk akal, lalu kita katakan, "Inilah Firman Allah bagi saya. Ini sungguh ajaib. Saya tidak menyangka bahwa ayat ini benar-benar mengena." Saya mempunyai seorang teman yang menggunakan metode ini dan menunjuk ke Roma 8:25 yang mengatakan, "Tetapi jika kita mengharapkan apa yang belum kita miliki, maka kita menantikannya dengan sabar." Teman ini berkali-kali mengajak seorang teman perempuan untuk keluar bersama, dan temannya itu selalu menolak berulang-ulang, jadi ayat ini oleh teman saya dianggap sebagai jawaban dari Firman Allah baginya. "Mengharapkan apa yang belum kita miliki, maka kita menantikannya dengan sabar." Satu-satunya masalahnya di sini ialah bahwa ayat ini telah diambil keluar sepenuhnya dari konteksnya. Roma pasal 8 berbicara tentang pengharapan akan penebusan tubuh kita, pengharapan akan hidup yang kekal, sehingga ini berarti kita tidak perlu kuatir lagi akan masalah berpacaran. Dan pada akhirnya, teman perempuan ini sebenarnya bukanlah pacar yang ia harapkan. Karena itu metode menunjuk ayat secara acak bukanlah metode yang paling diandalkan.

Jadi marilah kita melihat metode yang kedua, yaitu metode mencari mujizat. Misalnya belukar yang menyala-nyala yang dilihat oleh Musa. Atau penglihatan seperti yang dialami oleh Paulus dalam perjalanannya menuju Damaskus. Jika saja kita menjadi cukup rohani sehingga Allah memilih untuk menyatakan DiriNya kepada kita dengan cara seperti itu, maka itu akan merupakan satu kehormatan. Inilah pertanyaannya, "Berapa orang dari antara anda yang telah melihat belukar yang menyala-nyala? Berapa orang dari antara anda yang telah mengalami pengalaman seperti Paulus? Jadi, metode ini juga bukanlah metode yang paling umum digunakan. Karena itu janganlah kita mengandalkan metode seperti ini.

Mari kita melihat metode yang ketiga, yaitu metode menggabungkan hal-hal yang bersifat kebetulan. Metode ini kelihatannya baik. Hal-hal yang bersifat kebetulan ini adalah seperti sesuatu yang bermunculan di sini-sana, lalu kita mulai mencocok-cocokkannya untuk memastikan apa yang menjadi kehendak Allah bagi kehidupan kita. Misalnya, anda terbangun pada tengah malam lalu melihat jam dan saat itu jam 2:22 pagi, dan anda merasa aneh lalu tidur lagi. Keesokan harinya, di tengah malam, anda terbangun dan melihat jam dan saat itu jam 3:33 pagi. Mungkin anda mulai agak kuatir. Keesokannya lagi, di tengah malam, anda terbangun dan saat itu jam 4:44 pagi. Aneh bukan? "Ini berarti Allah sedang memberitahu sesuatu kepada saya. Apakah saya perlu mencari pekerjaan baru? Istriku, kita harus menjual rumah kita." Lalu sang istri bertanya, "Mengapa rumah harus dijual?" Anda menjawab, "Karena ketika saya terbangun pada satu malam, saat itu jam 2:22, lalu terbangun pada keesokan malamnya dan saat itu jam 3:33, lalu keesokan malamnya saya terbangun

pada jam 4:44." Mungkin saja Allah ingin mengatakan kepada anda agar minum obat penenang agar tidak selalu terbangun di tengah malam.

Mungkin anda sedang berada dalam satu situasi di mana anda harus mengambil satu keputusan penting. "Ke mana saya harus belajar di perguruan tinggi?" Ketika anda sedang berjalan sepanjang jalan anda berpikir, "Ke mana harus saya pergi?" Saat itu anda menoleh ke samping kanan dan melihat satu bekas kaleng minuman bermerek *Crimson Dr. Pepper* yang dibuang, lalu anda berkata, "Ini jawabannya, saya harus ke Alabama. Tuhan memberitahu saya bahwa saya harus ke Alabama." Satu-satunya masalah di sini ialah bahwa jika anda mengikuti logika di sini, yang terjadi ialah bahwa Allah dalam kedaulatanNya ternyata mengatur sehingga bekas kaleng minuman Dr. Pepper dibuang di tempat itu, persis di tempat di mana anda sedang berjalan dan sedang mencari kehendak Allah. Dan syukur kepada Allah karena Ia bukan mengatur sehingga yang dibuang di tempat itu adalah kaleng minuman Fanta Orange, karena anda akan berpikir bahwa anda harus ke Auburn dan itu berarti anda sama sekali tidak mengikuti kehendak Allah. Jadi metode mencocokkan hal-hal yang bersifat kebetulan bukanlah metode yang tepat.

Mari kita melihat metode yang keempat, yaitu metode penggunaan guntingan bulu domba. Bukankah ini alkitabiah? Gideon berkata, "Tuhan, jika Engkau memang ingin agar aku melakukan ini, berikanlah bukti." Inilah kalimat yang memang harus diucapkan oleh kita sebagai pelayan-pelayan Allah. Satu-satunya masalah di sini ialah bahwa tidak setiap cerita dalam Kitab Suci dimaksudkan untuk ditiru. Saya dapat memberikan kepada anda contoh-contoh tetapi kita tidak akan membahasnya. Ingat bahwa hal yang melatarbelakangi mengapa Gideon meminta tanda ialah kurangnya iman Gideon. Allah sebelumnya telah memberitahukan kepada Gideon dengan jelas apa yang ia harus lakukan, dan ia ragu-ragu untuk melaksanakannya. Apakah menurut anda cara ini merupakan cara yang terbaik untuk menemukan kehendak Allah? Mungkin bukan metode penggunaan guntingan bulu domba yang tepat.

Sekarang kita melihat metode berikutnya, yaitu metode melihat pintu yang terbuka. Bilamana Allah membukakan pintu maka itu berarti Ia akan memberi tuntunan. Metode ini pada mulanya kedengaran lebih alkitabiah. Kita dapat melihatnya dalam 1 Korintus 16:8. Inilah landasan alkitabiah untuk metode pintu terbuka. Bilamana Allah membuka satu pintu, itu berarti Ia akan menuntun anda keluar. Paulus katakan dalam 1 Korintus 16:8, "Tetapi aku akan tinggal di Efesus sampai hari raya Pentakosta, sebab terbuka kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, sekalipun ada banyak penentang." Ini tentu masuk akal. Jika Allah membuka pintu, saya akan memasukinya. Satu-satunya masalah ialah seperti yang Paulus katakan dalam 2 Korintus 2:12,

"Ketika aku tiba di Troas untuk memberitakan Injil Kristus, aku dapati bahwa Tuhan telah membuka pintu untuk pekerjaan di sana. Tetapi hatiku tidak merasa tenang, karena aku tidak menjumpai saudara seimanku Titus. Sebab itu aku minta diri dan berangkat ke Makedonia." Masalah satu-satunya ialah bahwa dalam satu kesempatan terdapat pintu yang terbuka sehingga Paulus menggunakannya. Sedangkan dalam kesempatan yang lain, walaupun ada pintu yang terbuka, Paulus tidak menggunakannya. Jadi, walaupun Allah menyediakan kesempatan tidak harus berarti bahwa Ia memanggil anda untuk menggunakan kesempatan itu. Apakah ini masuk akal? Jadi metode pintu terbuka tidak selalu yang tepat.

Bagaimana dengan metode pintu tertutup? Bilamana Allah menutup pintu, itu berarti anda tidak akan mencoba melaluinya. Tentu ini masuk akal, sampai anda melihat apa yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 20 ketika Paulus berkumpul bersama teman-temannya di Efesus, bahkan ada juga seorang nabi di situ. Saat itu Paulus sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, dan mereka berkata, "Jika kamu meneruskan perjalanan ke Yerusalem, kemungkinan kamu akan ditangkap, kamu akan ditawan, bahkan mungkin kamu akan dibunuh di sana." Jadi mereka sedang mengatakan kepada Paulus bahwa Allah menutup pintu baginya. Namun Paulus berkata, "Saya didorong oleh Roh Kudus untuk ke Yerusalem." Bagaimana jika seandainya Allah mendorong anda untuk menerjang pintu yang tertutup? Apakah menurut anda hal itu mungkin? Ini merupakan salah satu metode yang paling berbahaya, dalam arti bahwa kita biasanya berpikir berdasarkan pemikiran Barat yang mengatakan bahwa apa pun kehendak Allah, itu harus untuk kenyamanan saya dan akan membawa keamanan bagi saya. Sebaliknya, pintu yang terbuka yang disediakanNya mungkin disertai dengan kesusahan dan penderitaan dan penganiayaan yang anda alami. Jadi, metode pintu tertutup tidak selalu tepat.

Misalnya, anda merasa bahwa Tuhan memanggil anda ke India lalu anda mengurus visa namun ditolak, dan itu adalah pintu yang tertutup. Apa artinya ini? Mungkin ini dapat berarti beberapa hal. Mungkin Allah tidak memanggil anda ke India, Ia ingin anda tinggal di sini. Bisa juga Allah tidak memanggil anda ke India tetapi Ia memanggil anda ke negara lain. Atau mungkin bahwa Allah sedang menguji anda untuk mengetahui apakah anda benar-benar serius untuk mengikuti Dia, dan dalam ketaatan akan pergi ke India, sehingga dengan berenang pun anda dapat ke India jika harus demikian, dan anda akan ke India. Jadi metode pintu tertutup tidak selalu tepat.

**Ini membawa kita ke satu metode lagi**, dan ini yang terakhir, yakni metode bisikan suara. Ini yang terjadi dengan Elia dalam 1 Raja-Raja 19, ketika Elia melarikan diri dari Allah, kemudian Allah datang menjumpainya. Ada gempa bumi, tetapi Allah tidak ada dalam gempa bumi. Lalu ada angin, tetapi Allah tidak ada dalam angin. Kemudian ada api, tetapi Allah tidak ada dalam api. Namun kemudian ada bisikan suara, dan Allah ada dalam bisikan suara itu. Jadi anda juga perlu menemukan

bisikan suara itu. Masalahnya ialah bahwa kebanyakan dari kita, bahkan bagaimana pun kita menutup mata kita dan mencoba berpikir, kita tetap tidak mendengar bisikan suara itu, tidak ada bisikan suara yang datang. Dan jika suara itu tidak bisa didengarkan, orang berkata, "Inilah perasaan yang anda alami." Saya kira kita semua tahu bahwa bilamana kita harus mengambil keputusan-keputusan, apalagi keputusan-keputusan yang sulit, bukankah kita mempunyai bermacam-macam perasaan yang kita gumulkan? Bagaimana anda tahu bahwa perasaan tertentu yang berasal dari Allah dan yang mana yang tidak berasal dari Allah? Bagaimana anda mempertimbangkannya? Menurut saya, dalam keadaan seperti itu tidak mungkin kita berkata, "Saya cukup menutup mata dan menantikan datangnya bisikan suara. Dan jika saya tidak mendengar bisikan suara, saya akan menantikan pikiran pertama yang muncul dalam pikiran saya yang memberikan satu perasaan kepada saya, dan jika itu adalah satu bisikan yang jelas dan lembut maka saya yakin itu berasal dari Allah."

Hal seperti ini membuat kita bertanya-tanya, "Bagaimana seharusnya kita melakukannya, yaitu memahami kehendak Alla?" Karena metode-metode di atas tidaklah cocok untuk menemukan kehendak Allah. Dan saya mau mengingatkan anda, sebagaimana saya singgung dalam awal pembicaraan kita, bahwa saya yakin bahwa Allah dapat menggunakan bermacam-macam cara untuk menyatakan diriNya kepada kita dan menuntun kita. Namun berbagai metode ini atau formula-formula yang kita kemukakan untuk menemukan dan menentukan kehendak Allah adalah berbau kekafiran dan tidak sejalan dengan pemahaman yang sesungguhnya tentang relasi Allah dengan kita. Biarlah saya memberikan kepada anda satu metode alkitabiah untuk menemukan kehendak Allah. Sebenarnya ini bukan metode, namun ini merupakan inti dari apa yang Paulus bicarakan dalam Galatia 2:20. Mungkin kita boleh menamakannya metode iman. Saya tahu bahwa pada saat ini beberapa dari anda mulai berpikir, "Dave, ini kedengarannya mudah karena semua adalah tentang iman." Namun perhatikan apa yang saya maksudkan. Jika anda melihat Perjanjian Baru tentang kedatangan Roh Kudus, anda melihat bahwa tidak satu kali pun mereka menggunakan cara Perjanjian Lama untuk menemukan kehendak Allah. Bahkan anda tidak menemukan petunjuk-petunjuk yang dapat dipakai untuk mengetahui kehendak Allah. Satu-satunya peristiwa yang berbeda ialah dalam Kisah Para Rasul pasal 1 ketika mereka membuang undi untuk menentukan siapa yang akan menggantikan Yudas, namun itu terjadi sebelum Roh Kudus turun. Sebaliknya, yang kita lihat ialah satu gambaran tentang hadirnya Roh Kudus yang menuntun dan mengarahkan umatNya, dan Paulus mengatakan dalam Galatia 2:20, "Hidupku yang aku jalani adalah oleh iman. Seluruh hidupku diringkaskan dalam iman." Di sini kita mempunyai kecenderungan untuk membatasi iman, dengan mengatakan, "Saya diselamatkan hanya oleh iman."

Efesus 2:8 mengatakan, "Oleh anugerah kamu diselamatkan melalui iman dan itu bukanlah hasil usahamu." "Saya tahu bahwa usaha saya tidak ada kaitannya dengan keselamatan saya." Kita menempatkan iman hanya pada saat kita diselamatkan. Saya mau mengingatkan anda bahwa satu-satunya cara bagi kita untuk menjalani keselamatan kita ialah oleh iman. Inilah yang Paulus katakan dalam Galatia 2:16, di mana sebanyak empat kali berturut-turut ia berbicara tentang iman, hanya iman. Kita hidup oleh iman. Kehidupan Kristen menurut Paulus bukanlah tentang bagaimana kita berusaha menemukan caranya untuk hidup bagi Kristus. Itu bukanlah Kekristenan. Kehidupan Kristen adalah tentang mengandalkan Kristus untuk hidup bagi kita, benar-benar mengandalkan Kristus untuk hidup bagi kita. Itulah makna sebenarnya dari apa yang telah kita pelajari selama beberapa minggu terakhir ini. Pikirkanlah tentang bagaimana hal ini dikaitkan dengan pembicaraan kita tentang bagaimana menemukan kehendak Allah bagi kehidupan kita. Tugas kita bukanlah berusaha mencari tahu apa yang dikehendaki Allah bagi kita lalu kemudian melakukannya bagiNya, melainkan tugas kita ialah mengandalkan Dia saat demi saat, hari demi hari, dalam keputusan demi keputusan, mengandalkan Kristus yang hidup di dalam kita untuk menjalani hidupNya melalui kita. Itulah yang Paulus mau katakan kepada kita. Dia yang telah menyerahkan diriNya bagi saya mengasihi saya demikian rupa sehingga Ia mau menjalani hidupNya melalui saya.

Dan pada titik ini, kita akan menyelami suatu terobosan yang saya doakan agar Allah membawa kita untuk merenungkan kehendakNya. Dan terobosannya ialah bahwa mengenal kehendak Allah adalah hal kedua di bawah prinsip mengenal Allah. Ini mempunyai makna yang sangat penting. Mengenal kehendak Allah adalah hal kedua di bawah mengenal Allah. Jika anda memperhatikan masing-masing metode di atas, semuanya adalah jalan pintas. Semuanya merupakan langkah-langkah yang menunjukkan kemalasan kita. Semuanya bertujuan mencari jawaban yang segera dan cepat. Semuanya tidak membutuhkan disiplin. Semuanya tidak membutuhkan usaha, tidak memerlukan transformasi karakter, semuanya tidak melibatkan hal-hal tersebut. Sebaliknya Allah telah merancang kehendakNya demikian rupa sehingga bilamana anda mencari Dia dan mengenalNya dan tinggal tetap di dalamNya, maka Ia akan membentuk anda. Dan melalui proses ini, Ia menempa anda dan memampukan anda bukan hanya untuk mengetahui kehendakNya agar anda melakukannya, melainkan juga memampukan anda untuk mengalami kehendakNya.

Mari kita jujur, Allah memiliki kuasa. Dalam pengambilan keputusan-keputusan yang anda lakukan saat ini, Allah mempunyai kuasa untuk menunjukkan dengan jelas kepada anda tentang apa sebenarnya yang harus anda lakukan. Ia mempunyai kuasa untuk memberikan kepada anda satu mimpi malam ini atau satu visi esok hari, dengan mengatakan, "Inilah yang kamu harus lakukan." Tapi mungkin Ia memutuskan untuk tidak melakukannya karena satu alasan. Mungkin Ia ingin agar anda mengenal Dia dan mengandalkanNya dan belajar dariNya dan bersandar padaNya dan

membiarkan Dia untuk menggunakan proses itu untuk membentuk anda menurut rupa Kristus, untuk menolong anda mengerti apa artinya bahwa Kristus hidup di dalam anda dan apa artinya bahwa anda mengandalkan Kristus yang hidup di dalam anda dan bukannya mengandalkan formula-formula tertentu. Saya tahu bahwa ada orang-orang dalam ruangan ini yang akan senang jika saya dapat memberikan satu daftar yang berisi tiga langkah atau lima langkah atau tujuh langkah yang dapat anda gunakan untuk mengambil keputusan yang sedang anda pertimbangkan. Masalahnya ialah bahwa saya tidak dapat memberikan kepada anda daftar seperti itu berdasarkan otoritas Firman Allah. Namun berdasarkan otoritas Firman Allah, saya dapat mengatakan bahwa ada Allah di surga yang -- sebagaimana Ia mencari anda untuk menyelamatkan anda -- tetap mencari anda dan menginginkan agar anda mengenalNya secara pribadi. Ia ingin agar anda mengenalNya demikian rupa sehingga Ia telah menempatkan Kristus di dalam anda untuk menyatakan diriNya kepada anda, supaya Ia memampukan anda, bukan hanya untuk menunjukkan kehendakNya bagi anda, melainkan juga memampukan anda untuk mengalami kehendakNya.

Dan keindahan sesungguhnya dari pemahaman ini ialah bahwa ini akan membawa kita kepada fakta bahwa kehendak Allah bukanlah semacam peta penunjuk jalan. Bukannya peta penunjuk jalan yang Ia berikan kepada anda, sehingga Ia mengatakan, "Sekarang, lakukan ini, ini, ini, dan ini." Ini adalah satu relasi di mana Kristus mengambil alih kehendak anda untuk menjadi satu dengan kehendakNya. Pernahkah anda memperhatikan bahwa Allah tidak selalu membawa kita melewati jalan yang paling cepat dan paling mudah antara titik A dengan titik B? Saya tahu bahwa ada orang-orang dalam ruangan ini pada pagi ini yang dapat berkata "Amin" untuk hal ini. Saya sebenarnya ingin agar ada jalan yang lebih cepat dan yang lebih mudah dari A ke B. Namun yang terpenting bagi Allah bukannya agar ada jalan yang paling cepat dan efisien bagi anda. Yang terpenting bagi Allah ialah Ia mungkin akan membawa anda melewati jalan yang lebih panjang, namun dengan tujuan mengajar anda untuk belajar dariNya dan mengandalkannya secara penuh, agar anda bertumbuh menurut rupa Kristus.

Dari satu segi, hal ini tidak memberi semangat. Hal ini tidak memberi semangat berdasarkan fakta bahwa kita biasanya menginginkan jawaban yang segera. Namun saya berharap bahwa hal ini akan sangat memberi semangat, karena kita menyadari bahwa Allah penguasa alam semesta ingin menjalin satu relasi dengan kita, dan Ia tidak hanya ingin memberikan petunjuk-petunjuk kepada kita. Ia ingin tinggal di dalam kita. Dan Ia telah memberikan kepada kita banyak hal dalam relasi ini pada waktu kita melewati proses ini. Kehendak Allah bukanlah peta penunjuk jalan, melainkan adalah satu relasi di mana Kristus semakin mengambil alih kehendak kita untuk menjadi satu denganNya, ketika kita lebih dulu mengandalkan FirmanNya yang telah Ia berikan bagi kita. Inilah



keindahannya, yaitu bahwa kebanyakan dari kehendak Allah bagi kehidupan anda telah diberikan kepada anda, dan anda tidak perlu lagi berputar-putar dalam kabut yang pekat.

Anda sudah mendengar saya mengatakan sebelumnya bahwa saya yakin bahwa 95 persen dari kehendak Allah bagi kehidupan kita sudah ada di dalam FirmanNya. Anda dapat membuka Alkitab di bagian mana pun dan anda akan melihat kehendak Allah itu terjamin, dan dapat dipercaya. Karena itu andalkanlah FirmanNya. Kemudian berdoalah untuk keinginanNya. Inilah gambarannya: Firman itu memenuhi pikiran kita, dan Ia mentransformasi keinginan kita. Inilah yang dikatakan dalam 2 Korintus 5:17, "Di dalam Kristus kita adalah ciptaan yang baru. Yang lama sudah berlalu dan yang baru telah datang." Kristus ada di dalam kita. Di sinilah Ia mengambil alih kehidupan kita, dan jika Ia mengubah pikiran kita dan jika Ia mengambil alih keinginan kita dan mengambil alih kerinduan kita, maka kita dapat mulai mengandalkan kerinduan Kristus di dalam kita. Dan kita dapat mengikuti keinginan-keinginan kita. Inilah yang dikatakan dalam Mazmur 37:4, "Bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu." Secara harfiah, itu berarti Ia menempatkan keinginan-keinginanNya di dalam anda ketika anda tingaal tetap di dalam Kristus. Inilah keindahannya, di sinilah kita begitu dimerdekakan sehingga kita mulai mengandalkan keinginan-keinginan kita. Kita dapat melakukan apa yang kita ingin lakukan dan Kristus memenuhi kita. Kita mengandalkan FirmanNya, kita berdoa untuk keinginan-keinginanNya, dan kita berjalan dalam kehendakNya.

Mungkin anda berkata, "Apa maksud anda dengan berjalan dalam kehendakNya? Kami belum tahu apa kehendakNya." Ini mempunyai makna yang dalam. Ini adalah satu perjalanan yang aktif di mana kita secara tetap memegang kehendakNya yang telah dinyatakan kepada kita dan berjalan di dalamnya dan menaatinya. Inilah yang kita lihat di seluruh Perjanjian Baru. Kita melihat para rasul membawa Injil kepada bangsa-bangsa, dan sewaktu-waktu ke mana mereka harus pergi tidak selalu mereka yakini sebelumnya. Misalnya dalam Kisah Para Rasul 16, kita melihat Paulus seolah-olah berada dalam satu mesin pinball di mana ia tidak yakin ke mana ia akan tuju. Ia datang ke satu kota, berdiam di situ. Ia pergi lagi ke kota yang lain, dan Allah mengingatkannya. Lalu ia ke tempat yang lain lagi, di situ ia berdoa, "Tuhan, ke mana saya harus pergi?" Paulus tidak selalu tahu, bahkan sewaktu-waktu bimbang. Namun inilah yang Paulus yakin, yaitu ia yakin bahwa apa yang harus dilakukannya ialah memberitakan Injil. Ia tahu mengapa ia harus melakukannya, yaitu untuk kemuliaan Allah dan seluruh dunia, dan ia memberikan dirinya untuk tugas itu. Dan dalam proses itu, Allah mengingatkan Paulus di sini dan Allah mengingatkannya di sana, dengan maksud menuntun Paulus. Dan menurut saya, Allah ingin agar kehendakNya digenapi dengan penuh, sehingga kita memberikan hidup kita untuk itu. Ia tidak akan membiarkan kita melakukan yang salah.



Dan dalam keadaan ini kita memiliki ketakutan. Salah satu alasan mengapa kita begitu banyak menekankan tentang kehendak Allah ialah adanya ketakutan bahwa kita akan salah mengambil keputusan. "Bagaimana kalau saya menikahi orang yang salah? Seseorang yang lain yang seharusnya menikahinya. Saya telah mengacaukan segalanya. Saya tidak mau bertanggung jawab karena saya telah mengacaukan segalanya." Ada yang mengatakan, "Bagaimana kalau saya salah memilih perguruan tinggi? Saya akan kehilangan maksud Allah bagi seluruh hidup saya jika saya salah memilih perguruan tinggi." Paulus menjawab, "Andalkanlah Kristus. Andalkanlah Kristus. Berjalanlah dalam kehendakNya." Bilamana anda tidak tahu apa yang harus anda lakukan, lakukanlah apa yang anda tahu anda harus lakukan, yaitu berikanlah diri anda kepada kehendakNya. Ini kedengarannya sangat sederhana, namun pada waktu yang sama kita perlu diingatkan kembali akan hal ini. Saya tidak bermaksud menyederhanakan hal ini, tetapi kita harus menghadapi realitas. Jika kita meminta kepada Allah untuk menunjukkan kehendakNya bagi kita, namun pada waktu yang sama kita tidak menaati kehendakNya bagi hidup kita, itu berarti kita tidak memahami apa yang seharusnya kita pahami.

Jika anda meminta kepada Tuhan, "Apa kehendakMu bagi hidupku?" namun anda tinggal bersama pacar anda tanpa menikah, itu berarti anda belum memahami apa yang sebenarnya harus anda pahami. Jika anda meminta kepada Tuhan, "Apa kehendakMu bagi hidupku?" namun anda menggunakan waktu anda di internet untuk melihat situs porno, itu berarti anda tidak memahami apa sebenarnya yang harus anda pahami. Kita adalah orang-orang yang bebal jika kita berpikir bahwa Allah akan dipermuliakan kalau kita mengatakan, "Aku ingin melakukan kehendakMu dalam hal ini, namun pada saat yang sama aku boleh mengabaikan kehendakMu dalam hal itu," karena itu berarti kita tidak memahami apa sebenarnya yang harus kita pahami. Karena itu, berjalanlah dalam kehendakNya, dan taatilah apa yang anda tahu harus anda taati.

Ini adalah salah satu kutipan favorit saya dari Adrian Rogers, mantan gembala di Gereja Baptis Belleview yang meninggal baru-baru ini. Ia mengatakan, "Cara untuk menemukan kehendak Allah untuk seluruh kehidupanmu ialah melakukan kehendak Allah dalam waktu 15 menit ke depan." Ini masuk akal. "Cara untuk menemukan kehendak Allah bagi seluruh kehidupanmu ialah dengan melakukan kehendak Allah untuk waktu 15 menit ke depan." Saya tahu bahwa itulah yang saya doakan secara terus-menerus. Saya berdoa demikian, "Saya berdoa agar hari ini, Engkau akan membawa saya kepada orang-orang, tempat-tempat, dan kedudukan, di mana saya dapat memuridkan segala bangsa secara paling efektif." Saya mendoakan hal ini secara terus-menerus dalam hati saya. Dan inilah sebabnya saya mendoakan hal ini. Ini bukanlah doa yang bersifat magis, melainkan saya tahu bahwa adalah kehendak Allah bagi hidupku, yaitu bahwa saya harus

memuridkan segala bangsa. Dan saya tahu bahwa Ia menghendaki bahwa misi ini digenapi dalam kehidupan saya lebih daripada yang saya kehendaki. Jadi bilamana saya berdoa untuk hal ini secara terus-menerus, saya mempunyai keyakinan. Saya tidak tahu di mana saya akan berada lima tahun dari sekarang, sepuluh tahun dari sekarang, 20 tahun dari sekarang, 40 tahun dari sekarang. Bahkan saya tidak tahu jika saya masih hidup pada saat itu, namun saya tahu bahwa jika saya mencarinya dan berkata, "Tuhan, saya ingin mengikuti kehendakMu bagi kehidupan saya saat ini di sini," maka saya yakin bahwa 5 tahun, 10 tahun, 20 tahun, atau 40 tahun dari sekarang, saya persis akan berada di tempat yang Allah kehendaki, bukan karena saya mengandalkan diri sendiri, melainkan karena saya mengandalkan Kristus di dalam saya untuk menggenapi apa yang telah Ia rancang bagi saya.

Bisakah anda memahami betapa merdekanya hal ini? Anda tidak perlu berkelana sambil menguatkirkan apakah anda akan mengetahui kehendak Allah atukah tidak, karena anda berjalan dalam kehendaknya. Dan daripada anda mencoba menemukan kehendaknya, Allah sendiri ternyata bermaksud agar kita menjadi kehendaknya. Dan inilah keindahannya, dan saya berharap bahwa Allah menolong kita untuk mengambil langkah ini. Ia bermaksud agar kita menjadi kehendaknya. Oswald Chambers mengatakan, "Berada terus-menerus dalam kontak dengan Allah sehingga anda tidak pernah lagi mempunyai kebutuhan untuk meminta kepadanya agar menunjukkan kehendaknya bagi anda adalah sama dengan mendekati tahap akhir dari disiplin anda dalam kehidupan iman. Bilamana anda memiliki hubungan yang benar dengan Allah, maka itulah kehidupan yang merdeka dan bebas dan penuh kegembiraan, anda sendiri adalah kehendak Allah, dan keputusan-keputusan anda yang biasa akan merupakan kehendaknya bagi anda kecuali Ia menyadarkan anda. Anda membuat keputusan-keputusan dalam relasi yang penuh kegembiraan yang sempurna dengan Allah, dengan menyadari bahwa jika keputusan-keputusan anda itu salah, Ia akan selalu menyadarkan anda, dan bilamana Ia menyadarkan anda, anda akan segera berhenti."

Anda adalah kehendaknya. Ini seperti yang Yesus bicarakan dalam Yohanes 15, "Kamu tinggal tetap di dalam Aku, Aku tidak lagi memanggil kamu hamba, Aku memanggil kamu sahabat karena seorang hamba tidak mengetahui apa yang tuannya kerjakan. Semua yang Bapa nyatakan kepadaKu, Aku menyatakannya kepada kamu karena kamu adalah sahabat-sahabatKu." Bagaimana kebenaran ini diwujudkan secara praktis?

Kurang lebih 18 bulan yang lalu Heather dan saya berdoa untuk satu keputusan penting, yaitu tentang apakah kami kembali ke New Orleans atukah datang ke Brook Hills. Jadi kami sudah pernah melewati proses ini. Dan saya tahu bahwa ini bukanlah satu proses yang mudah. Ini sama seperti anda berada di dalam pesawat terbang dan ada awan di sekitar pesawat sehingga anda tidak

bisa melihat apa pun, dan anda hanya menunggu datangnya perubahan cuaca agar anda dapat melihat dengan jelas, namun itu tidak datang dari hari ke hari ke hari. Jadi apa yang anda lakukan? Anda hanya perlu mengandalkan FirmanNya. Selama waktu itu Tuhan membawa Heather dan saya ke tempat-tempat yang lebih dalam untuk merenungkan FirmanNya dan untuk mengerti kehendakNya. Bukan berarti kami membuka Kitab Suci lalu bertanya, "Apa yang Firman Allah katakan tentang Brook Hills atau Birmingham atau New Orleans atau Seminary atau ini atau itu?" Tidak demikian. Tetapi makin kami mengenali suara Allah dalam FirmanNya, makin kami mengenali suara Allah dalam masalah yang kami hadapi di sini.

Tuhan membawa kami ke tempat-tempat yang lebih dalam dalam FirmanNya, dan kami mempunyai berbagai keinginan yang saling bertentangan. Istri saya mempunyai keinginan-keinginan yang berbeda dan saya mempunyai keinginan-keinginan yang berbeda, lalu kami melihat sudut pandang masing-masing dan kemudian keinginan-keinginan kami sepenuhnya berubah. Dan saya berpindah kepada pandangannya, dan ia berpindah kepada pandangan saya. Jadi kami masuk ke dalam semacam pertempuran antar keinginan. "Apa sebenarnya yang kami inginkan?" Dalam pergumulan ini kami datang kepada Tuhan dan berkata, "Tuhan, kami mohon agar Engkau mengubah keinginan-keinginan kami. Biarlah Engkau yang mengarahkan keinginan-keinginan kami." Dan Ia melakukannya. Ketika kami berjalan dalam kehendakNya, pada saat itulah kami berkata, "Baik, kami tidak tahu apa yang harus kami buat." Kami masih tinggal di Atlanta sebagai akibat dari badai Katrina, jadi saya datang ke sini dan berkhotbah di sini. Jadi saya berkata, "Saya akan memberitakan Injil di sini sebagaimana Allah memberi kesempatan kepada saya, dan Allah telah memanggil saya untuk melakukan ini pada saat ini." Pada saat yang sama kami kembali ke New Orleans di mana kami melayani di sana, menolong gereja yang ada di sana. Kami mengerjakan berbagai hal yang kami sukai di sana, kami berjalan dalam kehendakNya. Dan melalui proses ini Allah memberikan pimpinanNya dengan lebih jelas.

Namun keindahan sesungguhnya ialah bilamana anda mendapat pimpinan yang lebih jelas dan Allah memberikan kejelasan tentang apa yang Ia ingin anda lakukan, anda menyadari bahwa hal itu hanyalah sekunder dibandingkan dengan apa yang Ia telah ajarkan kepada anda tentang diriNya dan kebaikanNya dan anugerahNya dan kuasaNya. Anda dan saya mengetahui bahwa bilamana kita membuat keputusan-keputusan yang sulit, ada kecenderungan untuk mengatakan, "Apakah saya membuat keputusan yang benar?" Kabar baiknya ialah bahwa enam bulan atau setahun atau 18 bulan kemudian, ketika mulai berpikir, "Apakah saya telah membuat keputusan yang benar, apakah saya melakukan ini atau itu dengan benar," kita tidak perlu melihat ke belakang lagi dan mengharapakan sesuatu yang kita rasakan saat itu, atau melihat ke belakang dan berharap untuk

menemukan lagi kaleng minuman di pinggir jalan. Kita menoleh ke belakang dan melihatnya sebagai satu relasi yang kuat dengan Allah penguasa alam semesta, seperti batu karang yang tidak pernah meninggalkan kita sendirian di tengah proses tersebut. Inilah yang telah dirancang oleh Allah bagi kita. Dan menurut saya inilah metode yang aman, dan saya tidak ingin melihatnya sebagai sesuatu yang terlalu sederhana, namun itulah maknanya. Kita bahkan tidak mengandalkan diri kita sendiri, melainkan mengandalkan Kristus yang ada di dalam kita untuk menuntun dan memimpin kita. Inilah keindahan dari arah yang baru yang Kristus berikan kepada kita.

Kristus memberikan kepada kita satu identitas yang baru, satu arah yang baru, dan juga Ia memberikan kepada kita satu tujuan yang baru. Dan di sinilah saya ingin agar kita memperhatikan lagi Galatia 2:20 dan melihat konteks seluruhnya. Karena apa yang diperhadapkan oleh Paulus kepada Petrus ialah fakta bahwa Petrus telah menyimpang dari apa yang Allah sedang kerjakan di antara orang-orang bukan-Yahudi. Petrus telah menyimpang dari hal tersebut. Allah mempunyai satu rencana dari apa yang Ia sedang kerjakan di antara orang-orang bukan-Yahudi. Sedangkan Petrus, melalui tindakannya menunjukkan bahwa ia tidak mempraktekkan apa yang ia percayai, sehingga sikapnya bertentangan dengan rencana Allah tersebut. Hal ini terlalu besar bagi kita untuk memahaminya. Pertanyaannya bukan lagi, "Tuhan, apa kehendakMu bagi saya?" Kita telah berbicara tentang beberapa alasan mengapa kita tidak perlu bertanya seperti itu, melainkan yang penting adalah berjalan dalam kehendakNya. Namun pertanyaan, "Tuhan, apa kehendakMu bagi saya," terdengar lucu. Seolah-olah alam semesta ini berputar di sekitar kehidupan anda atau kehidupan saya sehingga seluruh kehendak Allah juga berputar di sekitar anda dan saya. Sebaliknya, pertanyaan kita bukanlah, "Tuhan, apa kehendakMu bagi saya," melainkan pertanyaan kita seharusnya, "Tuhan, apa kehendakMu bagi sejarah umat manusia, dan bagaimana saya dapat menempatkan hidup saya agar sesuai dengan kehendakMu?" Inilah yang mengubah segala sesuatu.

Pertanyaannya bukanlah, "Apa kehendak Allah bagi saya?" Atau "Apa kehendak Allah bagi keluarga saya?" Atau bahkan, "Apa kehendak Allah bagi gereja di Brook Hills?" Pertanyaannya seharusnya, "Apa kehendakMu bagi sejarah umat manusia?" Jadi bukan saya yang menentukan bagaimana kehendakNya, bukan bagaimana rencana-rencana saya, keinginan-keinginan saya, agenda saya. Sebaliknya, dengan melihat Firman Allah, apa kehendakNya bagi sejarah umat manusia? Lalu bagaimana hidup saya, keluarga saya, dan gereja di Brook Hills, mengikuti kehendakNya? Itulah yang harus kita pahami. Kiranya Allah menolong kita untuk memahaminya. Inilah yang Paulus katakan kepada Petrus, "Kristus hidup di dalam kamu, Ia yang memimpin, Ia yang menuntun." Apa maksudnya? Pertama, kita hidup untuk mengagungkan anugerah Allah, anugerah Kristus. Inilah yang dikatakan dalam ayat 21, "Aku tidak menolak anugerah Allah. Sebab sekiranya ada pembenaran melalui hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus." Paulus dengan terus terang

mengatakan kepada Petrus bahwa jika ia terus bersikap demikian, ia menolak anugerah Allah di dalam Kristus, dan sia-sialah kematian Kristus. Jika Petrus tetap mengikuti aturan-aturan Yahudi tersebut, ia telah menyimpang dari makna anugerah yang sebenarnya.

Jadi anda hidup dalam satu cara yang mengagungkan anugerah Kristus. Kedua, anda bekerja untuk menggenapi misi Kristus. Paulus mengatakan kepada Petrus, "Petrus, kamu menghalangi kemajuan Injil di antara orang-orang bukan-Yahudi melalui apa yang kamu lakukan, dan melalui sikap kamu yang menentukan sendiri kehendakmu, kamu menghalangi kemajuan Injil." Di sinilah kita perlu kembali kepada pentingnya isu ini bagi kita sebagai gereja dan di mana Allah menempatkan kita sebagai umatNya. Kita mengatakan dan kita percaya bahwa Yesus begitu berharga bagi kita dan bahwa kasihNya lebih berharga daripada apa pun dalam dunia ini. Jika ini benar maka ini memiliki akibat-akibat yang besar bagi kita dalam membagikan Injil dengan tetangga-tetangga yang hidup di sekitar kita. Jika kita mengatakan bahwa kita percaya kepada Yesus sebagai pengharapan dunia, dan satu milyar orang belum mendengar tentang namaNya, maka jika kita tidak bangkit dan melakukan semua yang bisa kita lakukan untuk mencapai mereka dengan Injil, maka kita harus berhadapan dengan realitas bahwa kita mungkin tidak sungguh-sungguh percaya kepada Yesus sebagaimana yang diajarkan oleh Kitab Suci tentang Dia.

Kita harus menentukan dalam kehidupan kita, dalam keluarga kita, dan sebagai gereja, apakah kita akan menjadi penonton dalam rencana Allah, hidup menurut rencana-rencana kecil kita dan keinginan-keinginan kecil kita dan kebutuhan-kebutuhan kecil kita dan agenda kecil kita, ataukah kita meninggalkan semua itu dan menjadi partisipan-partisipan dalam drama kekal dari Kristus yang sedang menarik dunia ini kepada diriNya, di Birmingham dan di segala bangsa. Apakah kita ingin berada dalam drama kekal ini? Jika tidak, maka kita tidak memahami apa artinya bahwa Kristus hidup di dalam kita.

Kita bekerja untuk menggenapi misi Kristus, dan akhirnya, kita mati untuk menyebarkan Injil Kristus, Dia yang mengasihi kita dan yang menyerahkan diriNya bagi kita. Kristus sebagai Firman yang Hidup menyerahkan hidupNya bagi kita. Kristus mati agar Dia hidup di dalam kita. Kita mati bersamaNya agar Dia dapat hidup melalui kita. Kita mengambil bagian dalam hidupNya dan kita mati untuk menyebarkan InjilNya. "Aku telah tersalib bersama Kristus, dan bukan lagi aku yang hidup. Sekarang Kristus hidup di dalam aku, dan hidup yang aku jalani dalam tubuh ini, aku hidup dalam iman kepada Anak Allah yang telah mengasihi ali dan menyerahkan diriNya bagi aku." Tidak ada formula mekanis untuk menemukan kehendak Allah bagi kehidupan anda. melainkan rahasianya ialah mengenal, mengalami, dan berjalan dalam kehendakNya dari hari ke hari. Saya berdoa agar Allah menjadikan kita sebagai satu umat yang merindukan kebenaran ini, dan yang

mengorbankan segala sesuatu yang kita punyai untuk memiliki kebenaran ini, yaitu tersalib bersama Kristus.

Apa yang akan kita lakukan sekarang ialah kita memasuki saat perjamuan Tuhan. Saya yakin inilah saat yang tepat bagi kita untuk memberi respons kepada teks ini. Dan bagi anda yang mungkin bukan pengikut Kristus, anda dapat berpartisipasi melalui mengamati jalannya perjamuan Tuhan ini. Perjamuan Tuhan merupakan satu waktu di mana para pengikut Kristus mengatakan, "Aku telah tersalib bersama Kristus, dan tubuhNya telah diberikan bagiku, darahNya telah dicurahkan bagiku." Kita akan mengambil waktu untuk berrefleksi dan berdoa, dan saya mengundang anda untuk merenungkan tentang segi-segi apa dari kehendak anda yang perlu ditransformasi oleh Kristus hari ini. Serahkanlah kehendak anda tersebut kepadaNya sekarang ini. Mungkin anda berada di sini pada pagi ini dan anda belum pernah menjadi pengikut Kristus, tetapi pagi ini kita telah melihat di dalam FirmanNya tentang pertukaran besar yang terjadi di salib, dan anda dalam hati bersedia mengatakan, "Saya siap untuk menjadikan pertukaran itu menjadi kenyataan dalam kehidupan saya, saya siap untuk menyerahkan dosa saya kepadaNya dan menerima kebenarannya. Saya siap memberikan kepadaNya kematianku dan menerima kehidupannya." Biarlah hari ini menjadi hari di mana anda untuk pertama kalinya menjadi satu dengan pribadi Kristus.

